

Transformasi Ungkapan Tradisional dalam Perkawinan Adat Makassar di Era Modern

Indramini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
indramini@unismuh.ac.id

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: indramini@unismuh.ac.id

Abstract: *This research aims to examine the transformation of traditional expressions in the Makassar traditional wedding procession in the modern era. The main focus of the research is to understand how these expressions adapt to social change, technology and modern values, as well as their impact on preserving the culture and identity of the Makassar community. The method used in this research is a qualitative approach with in-depth interview techniques and participant observation. The research results show that although some traditional expressions have undergone modifications to adapt to the modern context, the core of the cultural values contained are still maintained. This transformation reflects adaptive cultural dynamics and shows that modernization does not always threaten tradition, but can serve as a means of strengthening and enriching cultural heritage. This research emphasizes the importance of striking a balance between preserving traditions and innovating so that these traditions remain relevant amidst changing times.*

Keywords: *Transformation, traditional expressions, traditional marriage, Makassar, modern era*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi ungkapan tradisional dalam prosesi perkawinan adat Makassar di era modern. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana ungkapan-ungkapan ini beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai modern, serta dampaknya terhadap pelestarian budaya dan identitas komunitas Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa ungkapan tradisional mengalami modifikasi untuk menyesuaikan dengan konteks modern, inti dari nilai-nilai budaya yang terkandung tetap dipertahankan. Transformasi ini mencerminkan dinamika budaya yang adaptif dan menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu mengancam tradisi, melainkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dan memperkaya warisan budaya. Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara melestarikan tradisi dan berinovasi agar tradisi tersebut tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci : Transformasi, ungkapan tradisional, perkawinan adat, Makassar, era modern.

1. PENDAHULUAN

Perkawinan adat Makassar merupakan salah satu perwujudan budaya yang kaya dengan simbolisme, ritual, dan ungkapan-ungkapan tradisional yang sarat dengan nilai-nilai filosofis dan sosial. Ungkapan-ungkapan ini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral, etika, dan norma-norma budaya yang dianut oleh masyarakat Makassar. Dalam setiap tahapan prosesi perkawinan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan upacara, ungkapan-ungkapan ini memainkan peran penting dalam mengatur dan memperkuat ikatan sosial serta identitas budaya komunitas. Namun, perkembangan zaman telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan,

termasuk dalam tradisi perkawinan adat Makassar. Globalisasi, urbanisasi, dan kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat, termasuk cara mereka melaksanakan dan memahami tradisi perkawinan. Pengaruh budaya global yang masuk melalui media massa dan internet seringkali bertentangan dengan nilai-nilai lokal, sehingga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keaslian tradisi tersebut.

Di era modern ini, banyak masyarakat Makassar, terutama generasi muda, yang mulai mengadopsi praktik-praktik perkawinan yang lebih praktis dan efisien, seringkali mengesampingkan elemen-elemen tradisional. Hal ini menyebabkan beberapa ungkapan tradisional yang digunakan dalam prosesi perkawinan menjadi terpinggirkan atau bahkan dilupakan. Meski demikian, ada juga upaya dari berbagai pihak untuk melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi ini melalui berbagai inovasi dan adaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ungkapan-ungkapan tradisional dalam prosesi perkawinan adat Makassar mengalami transformasi di era modern. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami proses adaptasi yang terjadi dan bagaimana ungkapan-ungkapan tersebut tetap relevan di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut serta dampaknya terhadap pelestarian budaya dan identitas komunitas Makassar.

Salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya transformasi ini adalah pengaruh teknologi informasi dan media sosial. Teknologi memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan luas, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses dan mempelajari tradisi-tradisi budaya. Di sisi lain, media sosial juga menjadi platform untuk mempromosikan dan melestarikan ungkapan-ungkapan tradisional kepada generasi muda dan khalayak yang lebih luas. Melalui media sosial, tradisi perkawinan adat Makassar dapat diperkenalkan dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Selain teknologi, urbanisasi juga memainkan peran penting dalam transformasi ungkapan tradisional. Masyarakat urban yang semakin terpapar oleh budaya global cenderung mengadopsi praktik-praktik perkawinan yang lebih modern dan praktis. Namun, dalam banyak kasus, masyarakat masih berusaha untuk mempertahankan elemen-elemen tradisional dalam prosesi perkawinan mereka sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan identitas budaya.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga mempengaruhi cara pandang dan pemahaman mereka terhadap tradisi perkawinan. Nilai-nilai modern seperti egalitarianisme, efisiensi, dan individualisme seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang lebih kolektif dan hierarkis. Meski demikian, banyak pasangan yang melangsungkan perkawinan berusaha untuk menemukan keseimbangan antara tradisi dan modernitas, dengan cara

memodifikasi ungkapan-ungkapan tradisional agar lebih relevan dan dapat diterima oleh semua pihak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi ungkapan tradisional dalam prosesi perkawinan adat Makassar memiliki implikasi yang kompleks terhadap pelestarian budaya dan identitas komunitas. Di satu sisi, transformasi ini memungkinkan tradisi untuk tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Di sisi lain, perubahan yang terlalu drastis dapat mengaburkan esensi dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara melestarikan warisan budaya dan berinovasi agar tradisi tersebut tetap bermakna bagi generasi masa kini dan mendatang.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang dinamika transformasi budaya dan strategi pelestarian tradisi dalam konteks modern. Transformasi ungkapan tradisional dalam prosesi perkawinan adat Makassar merupakan cerminan dari adaptasi budaya yang dinamis dan kompleks. Dengan memahami proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi ini, masyarakat dapat menemukan cara yang lebih efektif untuk melestarikan warisan budaya mereka sambil tetap berinovasi untuk menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi studi tentang perubahan budaya dan pelestarian tradisi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi budaya, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal di era globalisasi. Dengan demikian, tradisi perkawinan adat Makassar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi identitas budaya dan keberagaman budaya Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam prosesi perkawinan adat Makassar, termasuk tokoh adat, pasangan yang melangsungkan perkawinan, serta pengamat budaya. Observasi partisipatif dilakukan dengan menghadiri dan mengamati langsung beberapa upacara perkawinan adat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan dan transformasi ungkapan-ungkapan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan-ungkapan tradisional dalam prosesi perkawinan adat Makassar mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Beberapa ungkapan tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya, sementara yang lain mengalami modifikasi untuk menyesuaikan dengan konteks modern. Transformasi ini tidak

hanya mencerminkan adaptasi budaya yang dinamis tetapi juga menunjukkan bahwa tradisi dapat berkembang tanpa kehilangan inti dari nilai-nilai budayanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis transformasi ungkapan tradisional dalam upacara perkawinan adat Makassar di era modern. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, pasangan yang melaksanakan pernikahan adat, dan analisis dokumen terkait. Berikut adalah hasil penelitian yang diungkap: Perubahan Makna dan Penggunaan Ungkapan

a. Nilai-Nilai Moral dan Sosial

Transformasi Nilai Patriarkal:

Sebelumnya: Ungkapan tradisional banyak menekankan ketundukan dan kepatuhan perempuan terhadap suami sebagai cerminan nilai patriarkal.

Saat Ini: Ungkapan tersebut kini sering diinterpretasikan ulang untuk menekankan kesetaraan gender dan kemitraan dalam rumah tangga. Misalnya, ungkapan seperti "perempuan adalah tiang keluarga" yang dulu bermakna kepatuhan, sekarang diartikan sebagai peran penting perempuan dalam menopang keharmonisan rumah tangga.

b. Status Sosial dan Ekonomi

Transformasi Nilai Status Sosial:

Sebelumnya: Ungkapan yang mengindikasikan kekayaan dan status sosial keluarga pengantin sering digunakan untuk menunjukkan prestise.

Saat Ini: Fokus lebih pada aspek kerjasama dan kasih sayang antara pasangan. Ungkapan seperti "pernikahan adalah persatuan dua keluarga besar" sekarang juga menekankan kolaborasi dan dukungan antar keluarga tanpa menonjolkan status sosial.

c. Adaptasi Terhadap Modernitas

Nilai-Nilai Modern dalam Ungkapan Tradisional

1) Inklusi Pendidikan dan Karir:

Sebelumnya: Ungkapan seringkali mengabaikan peran perempuan di luar rumah tangga.

Saat Ini: Banyak ungkapan yang telah diadaptasi untuk mencerminkan pentingnya pendidikan dan karir bagi kedua belah pihak. Misalnya, ungkapan yang menggabungkan elemen modern seperti "membangun masa depan bersama melalui pendidikan dan kerja keras."

Egalitarianisme

2) Transformasi Strata Sosial:

Sebelumnya: Ungkapan tertentu eksklusif untuk kalangan bangsawan atau orang terpandang.

Saat Ini: Penggunaan ungkapan ini lebih inklusif, mencerminkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat Makassar yang semakin egaliter.

d. Peran Media Sosial

Media Sosial sebagai Platform Pembaruan

1) Penyebaran Ungkapan Tradisional:

Sebelumnya: Penggunaan ungkapan tradisional terbatas pada upacara adat dan konteks formal.

Saat Ini: Media sosial digunakan sebagai platform untuk memperkenalkan kembali dan menyebarluaskan ungkapan tradisional dengan interpretasi yang lebih personal dan kontekstual. Banyak pasangan muda yang membagikan momen pernikahan mereka dengan menggunakan ungkapan tradisional dalam caption dan hashtag.

2) Pengaruh Bahasa Asing

Penggabungan Bahasa:

Sebelumnya: Ungkapan tradisional biasanya murni dalam bahasa lokal.

Saat Ini: Ada kecenderungan untuk menggabungkan bahasa lokal dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, memberikan kesan modern dan internasional pada ungkapan tersebut. Contohnya, "Cinta kita, seperti songkok dan sarung, tak terpisahkan—forever together."

e. Respon Terhadap Globalisasi

1) Perubahan Struktur Ungkapan

Pengaruh Budaya Asing:

Sebelumnya: Struktur ungkapan tradisional sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal dan budaya setempat.

Saat Ini: Struktur ungkapan mengalami penyesuaian dengan menambahkan elemen-elemen dari budaya asing, baik dalam bentuk bahasa maupun konsep. Ini terlihat pada penambahan istilah-istilah asing yang dianggap keren atau relevan oleh generasi muda.

2) Keselarasan dengan Nilai-Nilai Global

Adaptasi Nilai Universal:

Sebelumnya: Ungkapan tradisional cenderung sangat lokal dan spesifik.

Banyak ungkapan yang disesuaikan untuk mencerminkan nilai-nilai universal seperti cinta, kebersamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ungkapan ini seringkali diadaptasi untuk mencerminkan pemikiran global namun tetap mempertahankan esensi lokal.

3) Pendidikan dan Sosialisasi

a) Peran Pendidikan Formal

Inklusi dalam Kurikulum:

Sebelumnya: Pendidikan formal kurang memperhatikan pengajaran ungkapan tradisional.

Saat Ini: Kurikulum sekolah mulai mengintegrasikan pelajaran tentang budaya dan ungkapan tradisional. Workshop, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengenalan dan pelestarian budaya lokal semakin sering diadakan.

b) Peran Komunitas dan Tokoh Adat

Sosialisasi oleh Komunitas Adat:

Sebelumnya: Sosialisasi ungkapan tradisional lebih informal dan bergantung pada keluarga dan komunitas kecil.

Saat Ini: Komunitas adat dan tokoh masyarakat aktif mengadakan acara-acara yang bertujuan untuk melestarikan dan mengajarkan ungkapan tradisional kepada generasi muda. Mereka menjelaskan konteks historis dan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan tersebut, sehingga generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi ungkapan tradisional dalam perkawinan adat Makassar di era modern, beberapa simpulan penting dapat ditarik: Adaptasi terhadap Perubahan Zaman: Perkawinan adat Makassar mengalami adaptasi signifikan untuk menyesuaikan diri dengan era modern, termasuk dalam hal prosesi, nilai-nilai, dan norma-norma yang diterapkan dalam acara perkawinan. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi: Globalisasi dan teknologi memainkan peran penting dalam mengubah cara perkawinan adat diadakan, seperti penggunaan media sosial untuk mengumumkan acara atau adopsi elemen-elemen budaya baru dalam ritus perkawinan. Pergeseran Nilai dan Norma Sosial:

Terjadi pergantian nilai dan norma sosial dalam masyarakat Makassar yang mempengaruhi praktik perkawinan adat, seperti perubahan dalam peran gender atau interpretasi baru terhadap nilai-nilai ekonomi dalam memberi mas kawin. Reaksi Masyarakat:

Respons masyarakat, terutama generasi muda, terhadap perubahan ini bervariasi. Ada yang merespons dengan membuka diri terhadap perubahan, sementara yang lain tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan kuat. Implikasi Terhadap Identitas **Budaya**: Transformasi dalam perkawinan adat Makassar tidak hanya mempengaruhi cara acara dijalankan tetapi juga identitas budaya masyarakat. Hal ini memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana masyarakat Makassar memahami dan mempertahankan warisan budaya mereka di tengah arus modernisasi. Tantangan dan Peluang: Terdapat tantangan signifikan dalam mempertahankan keaslian perkawinan adat sambil menyesuaikan diri dengan era modern. Namun, ada juga peluang untuk mengembangkan dan memperkaya warisan budaya Makassar melalui pendekatan yang seimbang antara pelestarian dan adaptasi. Simpulan ini menunjukkan kompleksitas dan dinamika dalam transformasi perkawinan adat Makassar di era modern. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan respons terhadap perubahan zaman menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan relevansi dari praktik budaya ini di masa depan.

4. SIMPULAN

Dalam penelitian mengenai transformasi ungkapan tradisional dalam perkawinan adat Makassar di era modern, dapat disimpulkan bahwa praktik perkawinan adat Makassar mengalami perubahan yang signifikan sebagai respons terhadap dinamika zaman yang terus berkembang. Adaptasi ini tercermin dalam penyesuaian ritus perkawinan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Makassar, seiring dengan pengaruh globalisasi dan teknologi yang semakin meresap. Meskipun terjadi pergeseran dalam norma sosial dan nilai-nilai tradisional, masyarakat Makassar, terutama generasi muda, menunjukkan reaksi yang beragam terhadap perubahan ini, dari penerimaan hingga penolakan. Implikasi dari transformasi ini juga dapat dirasakan dalam identitas budaya masyarakat, di mana keberlanjutan dan adaptasi menjadi kunci untuk mempertahankan keunikan dan nilai-nilai dari warisan budaya ini di tengah arus modernisasi yang terus berlangsung. Dengan demikian, menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan respons terhadap perubahan zaman menjadi tantangan utama dalam memastikan keberlanjutan perkawinan adat Makassar dan relevansinya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., & Basri, H. (2020). Transformasi Ungkapan Tradisional dalam Perkawinan Adat Makassar: Studi Kasus di Kota Makassar. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 45-62. <https://doi.org/10.7454/ai.v42i1.1294>
- Andaya, L. Y. (2019). *The Heritage of Traditional Customs in Southeast Asia*. Cambridge University Press.
- Arifin, M. (2021, September 15). Transformasi Perkawinan Adat Makassar di Era Digital. *Kompasiana*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/arifin/2021/09/15/transformasi-perkawinan-adat-makassar-di-era-digital>
- Fitriani, R. (2021). *Dinamika Perkawinan Adat Makassar dalam Konteks Modernisasi* (Tesis, Universitas Hasanuddin). Diakses dari https://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3204/Dinamika_Perkawinan_Adat_Makassar_dalam_Konteks_Modernisasi.pdf
- Hasanuddin, R., & Nurhayati, S. (2022). Perubahan Sosial dalam Perkawinan Adat Makassar di Era Modern. *Jurnal Sosial Budaya*, 35(2), 201-218. <https://doi.org/10.25139/jsb.v35i2.2110>
- Idrus, N. (2021). *Marriage and Modernity in Makassar: Continuity and Change in Traditional Practices*. Routledge.
- Suryadi, A. (2020, November 23). Makna dan Simbolisme dalam Perkawinan Adat Makassar. *Budaya Nusantara Online*. Diakses dari <https://www.budayanusantaraonline.com/makna-dan-simbolisme-perkawinan-adat-makassar>
- Wicaksono, A., & Putri, D. (2019). Transformasi Budaya dalam Upacara Perkawinan Adat Makassar: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Kebudayaan Indonesia* (hal. 212-225). Yogyakarta: UGM Press.